



## Variasi Bahasa Jawa Dialek Sragen Studi Kasus Di Desa Gaya Baru Lima Kecamatan Bandar Surabaya

Author: Rintan Ratriana Dewi<sup>1)</sup>, Ayu Setiyo Putri<sup>2)</sup>, Annisa Dwi Rahayu<sup>3)</sup>, Muhammad Bintang Pradana<sup>4)</sup>

**Correspondence:** <sup>1)2)</sup> Universitas Lampung / [rintan.rrd@gmail.com](mailto:rintan.rrd@gmail.com)

<sup>3)</sup> Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>4)</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

---

*Article history:*

**Abstract**

---

*Received*

**Maret 2024**

---

*Received in revised form*

**Maret 2024**

---

*Accepted*

**April 2024**

---

*Available online*

**April 2024**

---

**Keywords:**

*Sragen Gaya Baru Lima,  
Pendidikan dan Kearifan Lokal,  
Variasi Bahasas*

---

**DOI**

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

*Language becomes a major factor in the social environment. Language plays an important role in human life, because language becomes the primary role in communication. In certain societies with specific languages, these languages are born and created to adapt to those groups. The diversity of cultures makes it possible to have a variety of dialects. The dialect is one kind of language variation in terms of its speaker. The aim of this study is to describe language variations in the form of phonem, morphem, and sentences of the Java dialect Sragen in the New Style Village of Lima, Bandar Surabaya, Lampung Tengah. The benefits of this research include new knowledge about the language variation that exists in the Village of New Style Lima, giving new insights into the linguistics related to vocabulary unknown to many people, especially in the aspects of the phonemes, Morphemes, and phrases. In addition, this research can provide new understanding and learning about language variations for those interested in studying them.*

### **Abstrak**

Bahasa menjadi faktor utama yang ada di lingkungan masyarakat. Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa menjadi peran utama dalam komunikasi. Pada masyarakat tertentu memiliki bahasa yang khas, bahasa tersebut lahir dan tercipta menyesuaikan kelompok tersebut. Keberagaman budaya menjadikan adanya keberagaman dialek. Dialek merupakan salah satu jenis variasi bahasa dari segi penuturnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan variasi bahasa dalam bentuk tuturan fonem, morfem, dan kalimat bahasa Jawa dialek Sragen di Desa Gaya Baru Lima, Bandar Surabaya, Lampung Tengah. Manfaat penelitian ini mencakup pengetahuan baru mengenai variasi bahasa yang ada di Desa Gaya Baru Lima, memberikan wawasan baru dalam ilmu bahasa terkait dengan kosa kata yang belum diketahui oleh banyak orang, terutama dalam aspek fonem, morfem, dan kalimat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran baru tentang variasi bahasa bagi mereka yang tertarik untuk mempelajarinya.

---

### **I. PENDAHULUAN**

Bahasa menjadi faktor utama yang ada di lingkungan masyarakat. Bahasa berperan

penting dalam kehidupan manusia, karena

bahasa menjadi peran utama dalam komunikasi. Pada masyarakat tertentu

memiliki bahasa yang khas, bahasa tersebut lahir dan tercipta menyesuaikan kelompok tersebut. Keberagaman budaya menjadikan adanya keberagaman dialek. Dialek merupakan salah satu jenis variasi bahasa dari segi penuturnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Dwi Wijayanti dalam skripsinya yang berjudul “Variasi Dialek Bahasa Baeon di Wilayah Pulau Bawean Kabupaten Gresik: Kajian Dialektologi memuat analisis terhadap variasi bahasa dialek yang ada di pulau Bawean. Melalui penelitian yang dilakukan, dapat didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan fonologis dan leksikal. Di dalam penelitian tersebut ditemukan adanya peredaan kosa kata madura asli dengan masyarakat Pulau Bawean.

Penelitian yang dilakukan Suharni dalam skripsi yang berjudul “Variasi Bahasa Bajo Kajian Dialektologi Diakronis” yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data berupa kata-kata. Data penelitian diambil dari penutur asli dari bahasa yang diteliti. Dari data yang diambil, peneliti dapat menganalisis adanya variasi bahasa Bajo.

Penelitian yang dilakukan Shelly Retno Agustin, Dian Nizulia Armariena, dan Hetilaniar dalam jurnal yang berjudul “Variasi Dialek Jawa Ngoko, Krama dan Krama Inggil di Daerah Oku Timur (Kajian

Dialektologi)” membahas bahasa masyarakat Oku Timur yang memiliki perbedaan bahasa dari kebanyakan suku yang ada di pulau Jawa. Penelitian lain yang ditulis Sabilah Shohihatul Adhimah, M. Ridlwan, dan Suher dalam Jurnal Of Science yang berjudul “Varisi Bahasa Dialek Lamongan Studi Kasus Di Desa Weru Kecamatan Paciran” yang mengambil data dari dua daerah di Lamongan. Perbandingan bahasa dari dua daerah tersebut memberikan kesimpulan terdapat peredaan yang ada.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan, penelitian ini berbeda karena mengambil wilayah Gaya Baru Lima. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan variasi bahasa dalam bentuk tuturan fonem, morfem, dan kalimat di Gaya Baru Lima, Bandar Surabaya, Lampung Tengah. Manfaat penelitian ini mencakup sumbangan pengetahuan baru mengenai variasi bahasa yang ada di Desa Gaya Baru Lima, memberikan wawasan baru dalam ilmu bahasa terkait dengan kosa kata yang belum diketahui oleh banyak orang, terutama dalam aspek fonem, morfem, dan kalimat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran baru tentang variasi bahasa bagi mereka yang tertarik untuk mempelajarinya.

Daerah Sragen di Desa Gaya Baru Lima Kecamatan Bandar Surabaya

Kabupaten Lampung tengah merupakan daerah yang diduduki masyarakat transmigrasi dari pulau Jawa. Latar belakang budaya menarik masyarakat untuk tetap mempertahankan tradisi, meski sekarang mulai pudar karena berbagai faktor yang ada. Meninggalnya seseorang adat membuat tradisi yang ada tidak lagi dijalankan sekental dahulu, tetapi masih ada beberapa daerah yang menjunjung tinggi tradisi yang ada. Desa Gaya Baru Lima tidak hanya memiliki satu dialek, tetapi memiliki beragam dialek yang ada seperti Sragen dan dialek umum sesuai latar belakang masyarakat transmigrasi. Perpindahan penduduk tersebut membuat perubahan bahasa, karena tercampurnya bahasa satu dengan bahasa lainnya.

Ketertarikan pada variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Gaya Baru V, Kecamatan Bandar Surabaya, menjadi dasar yang menarik untuk penelitian ini. Penggunaan bahasa di masyarakat Desa Gaya Baru Lima belum pernah menjadi fokus penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Gaya Baru Lima, sebagai objek penelitian.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data ialah metode

simak atau pengamatan dan cakap (Sudaryanto, 1993). Penelitian ini mendeskripsikan data secara alamiah. Selain itu penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan memuat deskripsi sistematis, akurat, berdasarkan fakta empiris, karena data yang ditemukan bukanlah angka, tetapi kata-kata. Penelitian ini mendeskripsikan data bahasa jawa dialek Sragen yang ada di Desa Gaya Baru Lima, Bandar Surabaya, Lampung Tengah.

Sumber data penelitian berasal dari data lingual, budaya, dan sejarah melalui teknik pengumpulan data di lapangan. Pemerolehan data ini dilakukan dengan cara wawancara dan juga pengamatan penduduk setempat. Informan yang diwawancarai berusia 30-70 tahun, hampir tidak pernah meninggalkan tempat tinggalnya atau jarang keluar daerah, pendidikan maksimal SMA, fasih berbahasa Indonesia, lahir di desa penelitian, dan sehat jasmani rohani.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Menggunakan teknik ini, peneliti dapat secara langsung mengamati, mendengarkan, merekam, dan mencatat data yang diperoleh. Setelah itu, data dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Penyajian data dilakukan secara informal, karena hasil analisis data yang disajikan menggunakan kata-kata biasa.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Perubahan Fonem Vokal

Perubahan fonem yang ada terjadi karena letak geografis dan latar kebudayaan penutur. Selain itu faktor transmigrasi yang membuat bahasa perlahan bergeser dan memiliki perubahan. Data perubahan vokal pada daerah yang diteliti dapat dilihat dari data berikut. Jangan deskripsikan angka-angka (tabel/grafik) secara detail, tetapi lebih kepada menyajikan temuan/Findings atau trend.

**Tabel 1. Pengamatan**

Daerah Pengamatan		
Gloss	Gaya Baru Lima	Sragen
Pulang	[balik]	[balek]
Siku	[sikut]	[sikot]
Jongkok	[nduduk]	[Ndodok]
Terserah	[basing]	[baseng]

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan vokal bahasa yang biasanya digunakan masyarakat Gaya Baru Lima umum dengan masyarakat Sragen. Pada Gloss pertama [balik] dan [balek] yang bermakna pulang terdapat perubahan vokal /a/ menjadi /e/ dan /i/ menjadi /e/. Gloss kedua [sikut] dan [sikot] yang bermakna siku mengalami perubahan fonem vokal /u/ menjadi /o/. Gloss ketiga [nduduk] dan [ndodok] yang memiliki arti jongkok mengalami perubahan fonem vokal /u/ menjadi /o/.

Selain itu gloss empat [basing] dan [baseng] yang memiliki arti terserah mengalami perubahan fonem /i/ menjadi /e/.

#### 2. Perubahan Vonem Konsonan

Perbedaan fonologis yang muncul terjadi karena proses perubahan fonem yang ada di setiap daerah Gaya Baru Lima. Latar kebudayaan penutur berpengaruh pada proses perubahan yang ada di Sragen, sehingga memiliki perbedaan daerah lain di Gaya Baru Lima. Data perubahan konsonan dapat dilihat dari data berikut.

**Tabel 2. Pengamatan**

Daerah Pengamatan			
No	Gloss	Gaya Baru Lima	Sragen
1.	Tidak	[ogak]	[orak]
2.	Belum	[durung]	[ugung]
3.	Pikir	[piker]	[miker]

Dari di atas dapat dilihat adanya perubahan vonem konsonan yang terjadi. Gloss pertama [ogak] dan [orak] yang berarti tidak mengalami perubahan konsonan /g/ menjadi /r/. Gloss kedua [durung] dan [urung] yang memiliki arti belum mengalami perubahan konsonan /r/ menjadi /g/. Gloss ketiga [piker] dan [miker] yang berarti pikir mengalami

perubahan fonem konsonan /p/ menjadi /m/.

### 3. Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan

Pada daerah pengamatan juga muncul perubahan fonem vokal dan konsonan. Perubahan bahasa yang dituturkan masyarakat diakibatkan latar belakang budaya dan letak geografis daerah. Sehingga memengaruhi bahasa yang digunakan masyarakat daerah Sragen di Desa Gaya Baru Lima. Data perubahan fonem vokal dan konsonan dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3. Pengamatan**

Daerah Pengamatan		
Gloss	Gaya Baru Lima	Sragen
Peras	[meras]	[peres]
Mentimun	[mentimon]	[timun]
Nanti	[mengko]	[sek]

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya perubahan fonem vokal dan kostonan yang terjadi di daerah pengamatan. Gloss pertama [meras] dan [peres] mengalami perubahan fonem vokal /a/ menjadi /e/ dan fonem konsonan /m/ menjadi /p/. Gloss kedua [mentimon] dan [timun] mengalami perubahan fonem vokal /o/ menjadi /u/ dan adanya penghilangan [men].

### 4. Variasi Bentuk Tuturan

Dari penelitian yang telah dilakukan, telah didapatkan data pemakaian bahasa Jawa dialek Sragen di desa Gaya Baru Lima dalam bentuk variasi fonem. Berikut ini pembahasan data-data dialek jawa di desa Gaya Baru Lima Kecamatan Bandar Surabaya:

#### a. Kata Kerja

Penggunaan fonem /n/ dan /k/

**Tabel 4. Pengamatan**

Katon	Ketok
/k/a/t/o/n/	/k/e/t/o/k/

*Katok* merupakan tuturan bahasa masyarakat Desa Gaya Baru Lima dialek Sragen. *Katok* dalam tuturan Jawa dialek umum di Gaya Baru Lima disebut *Katon*. Perbedaan penyampaian tuturan ini terdapat pada fonem /n/ dan juga fonem /k/. Kata *katon* dan *ketok* masih memiliki arti yang sama yaitu “terlihat”.

#### b. Kata Benda

Penambahan fonem /a/

**Tabel 5. Pengamatan**

Ngadep	Nguadep
/n/g/a/d/e/p/	/n/g/u/a/d/e/p/

*Ngadep* merupakan tuturan umum yang digunakan masyarakat Desa Gaya Baru Lima. Sedangkan *nguadep* merupakan tuturan masyarakat dialek Sragen

Gaya Baru Lima. Tuturan tersebut terdapat tambahan fonem /u/ yang biasa digunakan masyarakat Sragen. Kata *ngadep* dan *nguadep* masih sama memiliki arti yaitu “menghadap”.

- c. Kata Sifat  
 Penambahan fonem /y/

**Tabel 6. Pengamatan**

Bejat	Bejyat
/b/e/j/a/t/	/b/e/j/y/a/t/

Masyarakat umum biasanya menyebut *bejat* /b/e/j/a/t/, sedangkan masyarakat Sragen memberi tambahan fonem /y/ yang menjadi *bejyat* /b/e/j/y/a/t/. Tuturan tersebut sama-sama memiliki arti “rusak” atau seseorang yang memiliki sifat buruk.

- d. Kata Keterangan  
 Penghilangan fonem /d/

**Tabel 7. Pengamatan**

Durung	Urung
/d/u/r/u/n/g/	/u/r/u/n/g/

Masyarakat umum biasanya menggunakan tuturan *durung* /d/u/r/u/n/g/, sedagka pada masyarakat Sragen terdapat pengurangan fonem /d/ yang menjadi *urung* /u/r/u/n/g/. Tuturan tetsebut memiliki arti

“belum”.

- e. Partikel

Penggunaan fonem /i/ dan /l/

**Tabel 8. Pengamatan**

Lahyo	Iyo
/l/a/h/y/o/	/i/y/o/

Masyarakat umum biasanya menggunakan tuturan *lahyo* /l/a/h/y/o/, sedangkan masyarakat Sragen menggunakan tuturan *iyo* /i/y/o/. Tuturan tersebut memiliki arti “iya”.

## 5. Variasi Bentuk Tuturan Morfem

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh bahasa Jawa dialek Sragen di Desa Gaya Baru Lima Kecamatan Bandar Surabaya dalam variasi bentuk morfem. Berikut ini data-data pembahasan variasi bentuk tuturan morfem.

### 1. Kata Kerja

- a. Mangan

*Mangan* merupakan tuturan yang biasanya digunakan masyarkat Sragen Gaya Baru Lima. *Mangan* merupakan kata kerja yang memiliki makna dalam bahasa Indonesia makan.

b. Mlaku

*Mlaku* merupakan tuturan yang biasanya digunakan masyarakat Sragen Gaya Baru Lima. *Mlaku* merupakan kata kerja yang memiliki makna jalan. Masyarakat Sragen biasanya menggunakan tuturan mlaku untuk menggambarkan kegiatan jalan.

c. Ngeciwis

*Ngeciwis* merupakan tuturan yang digunakan masyarakat Sragen Gaya Baru Lima. *Ngeciwis* merupakan kata kerja yang memiliki makna bahasa Indonesia banyak berbicara.

2. Kata Benda

a. Menungso

*Menungso* merupakan kata benda yang serig digunakan masyarakat Sragen Gaya Baru Lima. *Menungso* memiliki arti manusia dalam bahasa Indonesia.

b. Sandal

*Sandal* merupakan kata benda yang biasanya digunakan masyarakat Sragen. *Sandal* memiliki arti alas kaki dalam bahasa Indonesia.

3. Kata Sifat

a. Bangsongen

*Bangsongen* merupakan tuturan bahasa yang digunakan masyarakat Sragen Gaya Baru. *Bangsongen* masuk ke dalam kata sifat yang berarti suka marah-marrah.

b. Angas

*Angas* merupakan tuturan bahasa yang digunakan masyarakat Sragen Gaya Baru Lima. *Angas* termasuk ke dalam kata sifat yang berarti suka marah-marrah.

4. Kata Keterangan

a. Mesti

*Mesti* merupakan tuturan bahasa yang digunakan masyarakat Sragen Gaya Baru Lima. *Mesti* masuk ke dalam kata keterangan yang berarti selalu.

b. Adoh

*Adoh* merupakan tuturan bahasa yang digunakan masyarakat Sragen Gaya Baru. *Adoh* masuk ke dalam kata keterangan yang berarti jauh.

## 5. Variasi Bentuk Tuturan Kalimat

Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data pemakaian bahasa Jawa dialek Sragen di Desa Gaya Baru Lima. Tuturan kalimat ini memiliki perbedaan pada pemakaian gaya bahasa, dan intonasi yang disampaikan. Berikut pembahasan Variasi Bentuk Tuturan Kalimat Jawa dialek Sragen di Desa Gaya Baru Lima Kecamatan Bandar Surabaya.

- a. Awakmu nopo nak kene?

### Tabel 9. Pengamatan

---

*Awakmu nopo nak kene?*

---

*Kowe ngopo leng kene?*

---

Tuturan pertama menjelaskan tuturan yang biasanya digunakan masyarakat umum Desa Gaya Baru Lima. Sedangkan tuturan kedua menjelaskan tuturan yang biasanya digunakan masyarakat Jawa dialek Sragen di Desa Gaya Baru Lima. Tuturan tersebut jelas terdapat perbedaan dalam gaya bahasa, tetapi memiliki arti yang sama “kamu ngapain

di sini?” dalam bahasa Indonesia.

- b. Sandalmu apik tenan, rene tak sili e nggo balang pitek.

### Tabel 10. Pengamatan

---

1. *Sandalmu apik tenan, rene tak sili e nggo balang pitek.*

---

2. *Sandalmu kui kok apik tenan, gowo rene tak nggo byalang pitek.*

---

Kedua kalimat tersebut terbukti memiliki perbedaan gaya bahasa. Kalimat pertama merupakan kalimat yang biasanya digunakan masyarakat umum Gaya Baru Lima, sedangkan kalimat kedua merupakan kalimat yang biasanya digunakan masyarakat Jawa dialek Sragen.

## IV. SIMPULAN

Bahasa menjadi faktor utama yang ada di lingkungan masyarakat. Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa menjadi peran utama dalam komunikasi. Pada masyarakat tertentu memiliki bahasa yang khas, bahasa tersebut

lahir dan tercipta menyesuaikan kelompok tersebut. Keberagaman budaya menjadikan adanya keberagaman dialek. Dialek merupakan salah satu jenis variasi bahasa dari segi penuturnya.

Dialek-dialek bahasa yang muncul dalam masyarakat menciptakan variasi bahasa, terlihat dari segi pengucapan, diksi, dan struktur kalimat yang berbeda. Adanya dialek ini memberikan ciri khas pada suatu masyarakat, membentuk kosa kata baru, dan mendukung terjadinya variasi bahasa. Desa Gaya Baru Lima, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, di Lampung, merupakan daerah dengan penggunaan bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa Ngoko yang memiliki ciri kasar. Penggunaan dialek ini mencerminkan kondisi dan letak geografis masyarakat pesisir. Faktor geografis ini turut berperan dalam membedakan penuturan bahasa di Desa Gaya Baru dengan daerah sekitarnya, menciptakan variasi bahasa yang unik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Endang Sri Maruti, S.Pd. (2016). *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. CV. AE Media Grtafika.
- Isnaini, M. (2023). *Bahasa Inonesia di Ruang Publik*. UMMPress.
- Marsono. (2011). *Morfologi Bahasa Indonesia dan Nusantara*. Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar, J. (2016). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Adhimah, Sabilah Shohihatul, M. Ridwan, Suher. (2022). *Variasi Bahasa Jawa Dialek Lamongan Studi Kasus di Desa Weru Kecamatan Paciran*. Journal Of Science.ss.
- Agustin, Shelly Retno, Dian Nuzulia Armariena, Hetilaniar. (2023). *Variasi Dialek Bahasa Jawa Ngoko, Krama, dan Krama Inggil di Daerah Oku Timur (Kajian Dialektologi)*. Journal On Education: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Volume 3. Nomor 2.
- Oktavia, W., & Hayati, N. (2020). *Pola Karakteristik. Ragam Bahasa Istilah*. Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya.
- Prayudi, S., & Nasution, W. (2020). *Ragam Bahasa dalam Media Sosial Twitter:Kajian Sociolinguistik*. Jurnal Metamorfosa.
- Puspasari, W. (2018). *Masyarakat bahasa*. Jurnal Ilmiah BINA Bahasa.
- Utami, S. (2014). *Bahasa Sebagai Maha Identitas Nasional*. Cemerlang. Jurnal Unikarta.



Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1>

P-ISSN: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 || Universitas Lampung

Volume 12. No 1 April 2024 Hal. 107—116 || DOI Jurnal: <http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Sitepu, Tepu, Rita. (2017). *Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Primerkomunikasi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Suharni. (2020). *Variasi Dialek Bahasa Bajo: Sebuah Kajian Dialektologi*

*Diakronis*. Pustaka Universitas Muhammadiyah Mataram.

Shoimah, Luluk. (2016). *Variasi Bahasa Jawa di Kabupaten Jombang: Kajian Dialektologi*. ADLN Pustaka Universitas Airlangga.